BAB II

TAFSIR MAUDHU'I DAN MAKNA SHIRATH

A. Pengertian Tafsir Maudhu'i

Penelitian ini penulis memakai metode tafsir maudhu'i di mana metode ini dapat memudahkan penulis dalam memecahkan masalah dengan tuntas sesuai dengan tema yang dibahas.

1. Pengertian Tafsir Maudhu'i

Sebelum mengetahui makna *maudhu'i* terlebih dahulu akan diterangkan tentang arti dari *tafsīr*. Kata *tafsīr* menurut bahasa mengandung pengertian (الايضاح والتبيين) yakni penjelasan, dan keterangan.[26] Akar kata *tafsīr* menurut as-Suyuthi dalam kitabnya *al-Itqān* adalah الفسر *masdar* dari kata فسر yang artinya penjelasan dan pengungkapan.[27]

Ada pula yang berpendapat bahwa kata tafsir maudhu'i diambil dari kata تفسيرة artinya alat-alat kedokteran yang khusus digunakan untuk mendeteksi/mengetahui segala penyakit yang diderita oleh pasien.[28] Dalam al-Qur'ān kata *tafsīr* hanya terdapat pada surat al-Furqān ayat 33.

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَٰكَ بِٱلْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا ﴿٣٣﴾

---

[26] Al -Zarqani, *Manahil Al 'Irfan Fī Ulūm Al Qur'ān*, jilid II (Mesir, tt), 3.

[27] As-Suyuthi, *Al Itqān Fī 'Ulūm Al Qur'ān* (Beirut: Dar Al Fikr, t.t, jilid I), 173.

[28] Rif'at Syauqi Nawawi, Ali Hasan, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Jakarta: Bulan Bintang, 1998, Cet.I), 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan yang paling baik penjelasannya".[29]

Menurut pengertian istilah tentang *tafsīr*, para ulama' memberikan rumusan yang berbeda, disebabkan perbedaan titik pusat perhatiannya. Namun dari arah dan tujuannya sama, untuk lebih jelasnya akan dikutip beberapa pendapat ulama tentang tafsīr.

Imam Zarkasyi mendefinisikan sebagai berikut:

التفسير هو علم نزول الاية وسورتها واقاصيها، والاشا رة النازلة فيها ثم ترتيب مكيها ومدنيتها، ومحكمها ومتشبها وناسخها ومنسوخها، وخا صها وعمها ومطلقها ومقيدها ومجملها ومفسرها

Artinya: "tafsir ialah ilmu tentang *nuzul* ayat dan surat, kisah-kisah, isyarat turun ayat, tertib *makkiy* dan *madaniy*, muhkam dan mutasyabihatnya, nasikh dan mansukhnya, khash dan 'amnya, mutlaq dan muqayyadnya serta mujmal dan perinciannya".[30]

Imam Al Jurjani dalam al- Ta'rifat mendefinisikan sebagai berikut:

التفسير فى الاصل الكشف والاظهار، وفى الشرع توضيح معنى الاية وشاءنها وقصتها والسبب الذى نزلت فيه بلفظ يدل عليه دلا لة ظا هرة.

Artinya: "tafsir pada asalnya berarti membuka dan menjelaskan, dan dalam syara' tafsir ialah: menjelaskan makna ayat dari segala persoalannya, kisahnya, sebab nuzulnya dengan menggunakan lafadz yang menunjukkan secara jelas".[31]

---

[29] Depag R I, *Alqur'an dan Terjemah*, Al furqan: 33.
[30] Az-Zarkasyi, *Al Burhan Fī Ulūm Al Qur'ān* (alqahirah: Isa al Halabi, t.t, jilid II), 163-164.
[31] Al Jurjani, *Al Ta'rifat* (Beirut: Dar Kitab Al Ilmiyah, t.t), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL

Dari beberapa definisi tersebut di atas nampak mempunyai segi perbedaan dalam memahami tafsir di mana ada yang bertumpu pada menjelaskan, ada yang titik beratnya pada *lafadz* suatu ayat dan ada yang langsung *kitabullah.*

Jadi bisa ditarik kesimpulan, bahwa tafsir adalah usaha yang bertujuan menjelaskan al-Qur'ān, ayat-ayatnya, lafadz-lafadznya agar yang tidak jelas menjadi jelas, yang samar menjadi terang dan yang sulit difahami menjadi mudah difahami, sehingga al-Qur'ān dapat diamalkan demi tercapainya kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Sedangkan kata maudhu'i berasal dari kata "*maudlu'*" (موضوع) yang berarti: meletakkan, menjadikan, mendustakan membuat-buat dan dipalsukan.

Arti maudlu'i yang dimaksud di sini adalah tema, judul, topik atau sektor. Sehingga tafsir maudlu'i berarti penjelasan ayat-ayat al-Qur'ān tentang suatu judul atau topik atau sektor pembicaraan tertentu, bukan *maudhu'* yang berarti didustakan dan bukan pula istilah *maudlu'* yang digunakan dalam suatu Hadits yang memliki pengertian Hadits palsu.[32]

Abd. Hayyi al-Farmawi memberikan pengertian sebagai berikut:

"Menghimpun ayat-ayat Al Qur'ān yang mempunyai maksud yang sama dalam arti sama-sama membicarakan satu topik masalah dan menyusunnya berdasarkan kronologi serta sebab turunnya ayat-ayat tersebut, kpenafsiran mulai turunnya ayat-ayat tersebut, dan penafsir mulai memberikan keterangan dan penjelasan serta mengambil keputusan".[33]

---

[32] Abdul Djalal, *Urgensi Tafsir Maudlu'I Pada Masa Kini* (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), 83.

[33] Abd. Hayyi Al Farmawi, *Metode Tafsir Maudlu'I* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1996), 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara kusus penafsir melakukan studi tafsirnya dengan metode *maudlu'i* di mana ia meneliti ayat-ayat tersebut dari seluruh artinya, dan melakukan analisis berdasarkan ilmu yang benar yang digunakan oleh penulis untuk menjelaskan pokok permasalahan, sehingga dapat memahami permasalahan tersebut dengan mudah dan betul-betul menguasainya sehingga memungkinkan baginya untuk memahami maksud yang tersirat dengan mendalam.[34]

Menurut Quraish Shihab, pengertian *tafsir maudhu'i* yaitu tafsir yang *mufassir*nya memilih topik tertentu kemudian menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan topik tersebut, di surat maupun ayat yang ditentukan. Selanjutnya menyajikan kandungan dan pesan-pesan yang berkaitan dengan topik yang dipilihnya tanpa terikat dengan urutan ayat dan surat sebagaimana terlihat dalam *mushaf*, dan tanpa menjelaskan hal yang berkaitan dengan topik maupun hal yang tidak berkaitan itu secara tegas dikemukakan oleh ayat yang dibahas.[35]

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *tafsir maudhu'i* adalah tafsir yang menjelaskan beberapa ayat al-Qur'ān mengenai suatu judul atau topik atau sektor tertentu, dengan memperhatikan tertib turunnya, yang dijelaskan dengan berbagai penjelasan atau keterangan yang menyebabkan judul atau topik atau sektor yang sama jelas, sehingga dapat mempermudah dan memperjelas masalah.

---

[34] *Ibid;* 20.
[35] M. Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an* (Bandung: PT Mizan, 1994), 114.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Langkah-langkah Tafsir Maudlu'i

Sejak zaman Nabi Muhammad saw, meskipun benih metode *tafsir maudlu'i* sudah ada, namun cara kerjanya belum ditetapkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kajian pada masa tersebut merupakan usaha untuk melahirkan metode semacam ini, dan mempermudah usaha menetapkan cara kerjanya.

Mengenai batasan dan definisi yang jelas serta rinci mengenai metode *tafsir maudhu'i* ini baru muncul pada periode belakangan oleh ustadz Ahmad al- Sayyid al-Kummy bersama beberapa teman teman beliau.[36]

Adapun mengenai langkah-langkah atau cara kerja metode *tafsir maudlu'i* dapat dirinci sebagai berikut:

a. Memilih atau menetapkan masalah yang akan dikaji secara *maudhu'I* (tematik)
b. Melacak dan menghimpun ayat-ayat Al Qur'ān yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, ayat *makkiyah* dan *madaniyyah*nya.
c. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat atau *asbab al-nuzul.*
d. Mengetahui korelasi (*munasabah*) ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing suratnya.
e. Menyusun tema bahasan didalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna dan utuh (*outline*).

---

[36] Abd Hayyi Al Farmawi, *Metode Tafsir Maudlu'i*..., 45.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan Hadits, bila dipandang perlu. Sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas.

Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromikan antara pengertian yang *'amm* dan *khash*, antar yang *mutlaq* dan *muqayyad,* mengsinkronkan ayat-ayat yang lahirnya tampak kontradiktif, menjelaskan ayat-ayat *nasikh* dan *manshukh*, sehingga semua ayat tersebut bertemu pada suatu muara, tanpa ada perbedaan dan kontradiksi atau tindakan pemaksaan terhadap ayat kepada makna-makna yang sebenarnya tidak tepat.[37]

B. Pengertian Shirāth al Mustaqīm

Kata *ash shirāth* (الصراط) memiliki arti "jalan" dan terambil dari kata استراط (dengan memakai huruf *sin*) yang bermakna الابتلاع (menelan). [38] Karena huruf *sin* dalam kata ini bergandeng dengan *ra'* dan susah untuk diucapkan, maka huruf *sin* terucap dengan *shad* (*shirāth*) atau *zā'* (*zirāth*) yaitu bahasa *bani 'udzrah* dan *bani kalab.*[39] Jalan yang lebar dinamai *shirāth* karena sedemikian lebarnya sehingga ia bagaikan menelan orang yang melintasinya.[40]

---

[37] *Ibid.*
[38] Muhammad ali Ash Shabuni, *Shafwat Al tafasīr* (Bairut: Dar al Fikr, juz 1, 2001), 19.
[39] Ibnu Katsir, *tafsir Al Qur'an Al Kari'm* (Beirut: Dār al Fikr, juz 1, 2006), 33.
[40] Muhammad Ali ash Shabuni, *Shafwat Al tafasīr...*, *19.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan kata *al mustaqīm* memiliki arti "lurus". Sehingga *shirāth al mustaqīm* dapat diartikan dengan "jalan yang lurus" atau jalan yang tidak berkelok-kelok.[41]

Dalam matematika dikenal sebuah dalil yang mengatakan bahwa jarak terdekat antara dua buah titik adalah sebuah garis lurus. Jika kita memandang sebuah garis lurus dari sudut pandang yang lurus maka garis itu tak terlihat lagi, yang nampak hanyalah sebuah titik karena kedua titik telah tertumpu menjadi satu. Dengan demikian jalan yang lurus adalah jarak terdekat antara hamba dengan Tuhan, yaitu jalan kebenaran yang menghubungkan antara makhluk dengan Tuhannya sehingga menjadikannya selamat dan bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Menurut Hasby ash-Shiddeiqy jalan yang lurus adalah: jalan yang tidak membelokkan dari tujuan.[42] Sedangkan menurut al-Thabary yang dimaksud dengan jalan lurus adalah:

الطا رق الواضح الذى لاوجه فيه

"jalan yang jelas dan tidak berliku-liku. Jalan yang menghantarkan ke tempat tujuan".[43]

Sedangkan al-Qur'ān telah menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan jalan lurus adalah menyembah Allah, artinya jika menyembah selain Allah maka ia berada pada jalan yang sesat.

---

[41] *Ibid.*

[42] Teungku Muhammad Hasbi ash- Shidieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nūr* (Semarang: PT. Rizki Putra, juz 1, Cet. 2, 2000), 23.

[43] Ibnu Jarir Al Thabari, *Jami' al Bayan Fi Ta'wil Al Qur'an* (Ar-Risalah, juz 1, 2000), 170.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِنَّ ٱللَّهَ رَبِّى وَرَبُّكُمْ فَٱعْبُدُوهُ ۗ هَٰذَا صِرَٰطٌ مُّسْتَقِيمٌ ﴿٥١﴾

"Sesungguhnya Allah, Tuhanku dan Tuhanmu, Karena itu sembahlah Dia. inilah jalan yang lurus".[44]

Ditegaskan lagi dalam surat yang lain:

وَإِنَّ ٱللَّهَ رَبِّى وَرَبُّكُمْ فَٱعْبُدُوهُ ۚ هَٰذَا صِرَٰطٌ مُّسْتَقِيمٌ ﴿٣٦﴾

"Sesungguhnya Allah adalah Tuhanku dan Tuhanmu, maka sembahlah Dia oleh kamu sekalian. Ini adalah jalan yang lurus".[45]

Menyembah Allah dilakukan dengan cara tidak menyekutukanNya dengan siapapun. Tidak ada seorang pun yang pantas untuk disembah selain Dia.

وَأَنِ ٱعْبُدُونِى ۚ هَٰذَا صِرَٰطٌ مُّسْتَقِيمٌ ﴿٦١﴾

"Dan hendaklah kamu menyembah-Ku. inilah jalan yang lurus"

Menyembah Allah berarti berpegang teguh terhadap agamanya, melakukan apa yang diperintahkanNya dan menjauhi laranganNya, mensyukuri nikmatnya dan yang palig utama adalah percaya akan ayat-ayat dan Rasul Nya.

وَكَيْفَ تَكْفُرُونَ وَأَنتُمْ تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ ءَايَٰتُ ٱللَّهِ وَفِيكُمْ رَسُولُهُۥ ۗ وَمَن يَعْتَصِم بِٱللَّهِ فَقَدْ هُدِىَ إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿١٠١﴾

[44] Depag R I, *Alqur'an dan Terjemah,* Ali Imran: 51
[45] Depag R I, *Alqur'an dan Terjemah*, Maryam: 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Bagaimanakah kamu (sampai) menjadi kafir, padahal ayat-ayat Allah dibacakan kepada kamu, dan rasul-Nya pun berada di tengah-tengah kamu? barangsiapa yang berpegang teguh kepada (agama) Allah, Maka Sesungguhnya ia Telah diberi petunjuk kepada jalan yang lurus"[46].

C. Rangkaian Kata Shirath dalam al-Qur'an

Kata *al shirāth* ditemukan dalam al-Qur'ān sebanyak 45 kali, semuanya dalam bentuk tunggal. 32 kali di antaranya dirangkaikan dengan kata *mustaqīm*, selebihnya dirangkaikan dengan berbagai kata seperti: *as-sawiy, sawā', al 'azīz, al hamīd* dan *al jahīm.*

قُلْ كُلٌّ مُّتَرَبِّصٌ فَتَرَبَّصُوا۟ ۖ فَسَتَعْلَمُونَ مَنْ أَصْحَٰبُ ٱلصِّرَٰطِ ٱلسَّوِىِّ وَمَنِ ٱهْتَدَىٰ ﴿١٣٥﴾

"Katakanlah: "Masing-masing (kita) menanti, Maka nantikanlah oleh kamu sekalian! Maka kamu kelak akan mengetahui, siapa yang menempuh jalan yang lurus dan siapa yang Telah mendapat petunjuk"[47].

يَٰٓأَبَتِ إِنِّى قَدْ جَآءَنِى مِنَ ٱلْعِلْمِ مَا لَمْ يَأْتِكَ فَٱتَّبِعْنِىٓ أَهْدِكَ صِرَٰطًا سَوِيًّا ﴿٤٣﴾

"Wahai bapakku, Sesungguhnya Telah datang kepadaku sebahagian ilmu pengetahuan yang tidak datang kepadamu, Maka ikutilah aku, niscaya Aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang lurus".[48]

---

[46] Depag R I, *Alqur'an dan Terjemah,* Ali Imran: 101
[47] Depag R I, *Alqur'an dan Terjemah,* Thāha: 135
[48] Depag R I, *Alqur'an dan Terjemah,* Maryam: 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِذْ دَخَلُوا۟ عَلَىٰ دَاوُۥدَ فَفَزِعَ مِنْهُمْ ۖ قَالُوا۟ لَا تَخَفْ ۖ خَصْمَانِ بَغَىٰ بَعْضُنَا عَلَىٰ بَعْضٍ فَٱحْكُم بَيْنَنَا بِٱلْحَقِّ وَلَا تُشْطِطْ وَٱهْدِنَآ إِلَىٰ سَوَآءِ ٱلصِّرَٰطِ ﴿٢٢﴾

"Ketika mereka masuk (menemui) Daud lalu ia terkejut Karena kedatangan) mereka. mereka berkata: "Janganlah kamu merasa takut; (kami) adalah dua orang yang berperkara yang salah seorang dari kami berbuat zalim kepada yang lain; Maka berilah Keputusan antara kami dengan adil dan janganlah kamu menyimpang dari kebenaran dan tunjukilah kami ke jalan yang lurus".[49]

وَيَرَى ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ ٱلَّذِىٓ أُنزِلَ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ هُوَ ٱلْحَقَّ وَيَهْدِىٓ إِلَىٰ صِرَٰطِ ٱلْعَزِيزِ ٱلْحَمِيدِ ﴿٦﴾

"Dan orang-orang yang diberi ilmu (ahli Kitab) berpendapat bahwa wahyu yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu Itulah yang benar dan menunjuki (manusia) kepada jalan Tuhan yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji"[50].

الٓر ۚ كِتَٰبٌ أَنزَلْنَٰهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ ٱلنَّاسَ مِنَ ٱلظُّلُمَٰتِ إِلَى ٱلنُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَىٰ صِرَٰطِ ٱلْعَزِيزِ ٱلْحَمِيدِ ﴿١﴾

"Alif, laam raa. (Ini adalah) Kitab yang kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji".[51]

وَهُدُوٓا۟ إِلَى ٱلطَّيِّبِ مِنَ ٱلْقَوْلِ وَهُدُوٓا۟ إِلَىٰ صِرَٰطِ ٱلْحَمِيدِ ﴿٢٤﴾

---

[49] Depag R I, *Alqur'an dan Terjemah,* Shād: 22
[50] Depag R I, *Alqur'an dan Terjemah,* Saba': 6
[51] Depag R I, *Alqur'an dan Terjemah,* Ibrahim: 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dan mereka diberi petunjuk kepada ucapan-ucapan yang baik dan ditunjuki (pula) kepada jalan (Allah) yang Terpuji".[52]

مِن دُونِ ٱللَّهِ فَٱهْدُوهُمْ إِلَىٰ صِرَٰطِ ٱلْجَحِيمِ ﴿٢٣﴾

" Selain Allah, Maka tunjukkanlah kepada mereka jalan ke neraka".[53]

Sedangkan bilamana kata *Shirāth* dinisbahkan (dirangkaikan) kepada dlomir (kata ganti), maka penisbahannya kepada Allah, seperti: *Shirāthaka* (صراطك) yang berarti "jalan Mu" dan *Shirāthi*ˉ (صراطي) yang berarti "jalanKu".

قَالَ فَبِمَآ أَغْوَيْتَنِى لَأَقْعُدَنَّ لَهُمْ صِرَٰطَكَ ٱلْمُسْتَقِيمَ ﴿١٦﴾

"Iblis menjawab: "Karena Engkau Telah menghukum saya tersesat, saya benar-benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan Engkau yang lurus",[54]

وَأَنَّ هَٰذَا صِرَٰطِى مُسْتَقِيمًا فَٱتَّبِعُوهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا۟ ٱلسُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِۦ ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّىٰكُم بِهِۦ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٥٣﴾

"Dan bahwa (yang kami perintahkan ini) adalah jalanKu yang lurus, Maka ikutilah Dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), Karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalannya. yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa".[55]

---

[52] Depag R I, *Alqur'an dan Terjemah,* Al Hajj: 24
[53] Depag R I, *Alqur'an dan Terjemah,* Shaffat: 23
[54] Depag R I, *Alqur'an dan Terjemah,* Al A'raf: 16
[55] Depag R I, *Alqur'an dan Terjemah,* Al An'am: 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kata-Kata Pendukung Lafadz al-*Shirāth*

Adapun Kata-kata pendukung lafadz al- *Shirāth* antara lain:

1. Lafadz *hudan* (هدى) atau *hidayah* (هداية)

Kata *hudan* (هدى) atau *hidayah* (هداية) memilki arti petunjuk,[56] dan memiliki antonym *Dlalal* (ضلال) yang bermakna "kesesatan". *Lafadz* yang berarti petunjuk adalah bentuk *masdar* (infinitive noun). Bentuk ini tidak mengandung informasi tentang waktu, oleh karena itu هدى dapat berarti masa kini, masa datang, atau masa lampau.[57]

Hidayah hanyalah milik Allah semata, hidayah hanya diberikan kepada orang yang Ia kehendaki dan orang yang mendapatkan hidayah tentunya selalu berada dalam jalan yang lurus.

وَٱلَّذِينَ كَذَّبُوا۟ بِـَٔايَـٰتِنَا صُمٌّۢ وَبُكْمٌ فِى ٱلظُّلُمَـٰتِ ۗ مَن يَشَإِ ٱللَّهُ يُضْلِلْهُ وَمَن يَشَأْ يَجْعَلْهُ عَلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٣٩﴾

"Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat kami adalah pekak, bisu dan berada dalam gelap gulita. barangsiapa yang dikehendaki Allah (kesesatannya), niscaya disesatkan-Nya. dan barangsiapa yang dikehendaki Allah (untuk diberi-Nya petunjuk), niscaya dia menjadikan-Nya berada di atas jalan yang lurus".[58]

Kata هدى juga berarti pedoman atau bimbingan, namun hal itu sering dipakai dalam gaya bahasa yang lemah lembut guna menunjukkan simpati.[59] Sama halnya *hadyu* yang memiliki arti *bayan* (penjelasan), juga dapat

---

[56] Amad Warson Munawwir, *Al Munawwir* (Yogyakarta: Progresif, 1997), 1496.
[57] Muhammad Quraish Sihab, *Terjemahan tafsir Al Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2001), 87.
[58] Depag R I, *Alqur'an dan Terjemah,* Al An'am: 39
[59] Mahmud bin khalifa Jasim, *Menggapai Hidayah* terj. Muhammad Yasir Abdul Muthalib. (Jakarta: Pustaka azam, 2001),15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermakna ilham, taufiq, anugerah. Sebagaimana yang ada di dalam firman Allah:

وَهَدَيْنَٰهُ ٱلنَّجْدَيْنِ ﴿١٠﴾

"Dan kami Telah menunjukkan kepadanya dua jalan",[60]

Makna yang dimaksud ialah: kami telah menjelaskan kepadanya (manusia) jalan kebaikan dan keburukan.[61]Ilham adalah sesuatu yang datang ke dalam jiwa manusia, sedangkan penerimaannya berbeda-beda sesuai kadar kesiapannya, sebagaimana penglhaman Nabi Nuh as tentang persiapan menerima seruan Allah untuk membuat perahu yang akhirnya dapat menyelamatkan dari banjir bandang.[62]

فَأَوْحَيْنَآ إِلَيْهِ أَنِ ٱصْنَعِ ٱلْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا فَإِذَا جَآءَ أَمْرُنَا وَفَارَ ٱلتَّنُّورُ ۙ فَٱسْلُكْ فِيهَا مِن كُلٍّ زَوْجَيْنِ ٱثْنَيْنِ وَأَهْلَكَ إِلَّا مَن سَبَقَ عَلَيْهِ ٱلْقَوْلُ مِنْهُمْ ۖ وَلَا تُخَٰطِبْنِى فِى ٱلَّذِينَ ظَلَمُوٓا۟ ۖ إِنَّهُم مُّغْرَقُونَ ﴿٢٧﴾

"Lalu kami wahyukan kepadanya: "Buatlah bahtera di bawah penilikan dan petunjuk kami, Maka apabila perintah kami Telah datang dan tanur Telah memancarkan air, Maka masukkanlah ke dalam bahtera itu sepasang dari tiap-tiap (jenis), dan (juga) keluargamu, kecuali orang yang Telah lebih dahulu ditetapkan (akan ditimpa azab) di antara mereka. dan janganlah kamu bicarakan dengan Aku tentang orang-orang yang zalim, Karena Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan".[63]

---

[60]Depag R I, *Alqur'an dan Terjemah,* Al Balad: 10

[61] Ibnu Katsir, *Tafsi'r Ibnu Katsir,* trjm. Salim Bahresy (Bandung: Sinar Baru al Gensindo, 2001), 133.

[62] Hasan Asy-Syarqawi, Manhaj Ilmiah Islam, Terj. A. M. Basmalah (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), 241.

[63] Depag R I, *Alqur'an dan Terjemah,* Al Mu'minūn: 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari contoh di atas hidayah berarti suatu pertanda yang dapat menghantarkan seseorang kepada yang di tuju, atau terbukanya hati untuk menerima Allah dan lapangnya dada untuk meyakini kebenaran agama (Islam).[64]

فَمَن يُرِدِ ٱللَّهُ أَن يَهْدِيَهُۥ يَشْرَحْ صَدْرَهُۥ لِلْإِسْلَٰمِ ۖ وَمَن يُرِدْ أَن يُضِلَّهُۥ يَجْعَلْ صَدْرَهُۥ ضَيِّقًا حَرَجًا كَأَنَّمَا يَصَّعَّدُ فِى ٱلسَّمَآءِ ۚ كَذَٰلِكَ يَجْعَلُ ٱللَّهُ ٱلرِّجْسَ عَلَى ٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٢٥﴾

"Barangsiapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam. dan barangsiapa yang dikehendaki Allah kesesatannya[503], niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit, seolah-olah ia sedang mendaki langit. begitulah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman".[65]

Kata *ash-shirāth* dalam al-Qur'ān yang berangkai dengan kata هدى dalam satu ayat ditemukan sebanyak 23 kali di berbagai surat. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan yang sangat erat antara jalan lurus dengan hidayah. Karena orang yang mendapatkan hidayah tentunya berada dalam jalan yang lurus dan sebaliknya orang akan tersesat jika tidak diberi petunjuk oleh Allah pada jalan yang lurus.

2. Lafadz *ar-Rusyd*

Kata الرشد dari kata رشد yang berarti ketepatan dan kelurusan jalan. Dari sini kata *rusyd* bagi manusia merupaka kesempurnaan akal dan jiwa yang menjadikannya mampu bersikap dan bertindak setepat mungkin. *Mursyid*

---

[64] Said Musfar al Qathani, *Jalan Mendapatkan Hidayah*, terj. Ali Nurdin (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 17.

[65] Depag R I, *Alqur'an dan Terjemah, Al An'am*: 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah pemberi petunjuk atau bimbingan yang tepat. Orang yang menyandang sifat itu secara sempurna dinamakan *Ar Rasyid*[66]

Kata *rusyd* dalam Al-Qur'ān ditemukan dalam surat al baqarah ayat 256, yang menerangkan bawa agama Islam adala agama yang merupakan petunjuk jalan yang lurus dari allah dan bisa mengantarkan manusia untuk mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Sedangkan agama lain adalah berada dalam kesesatan yang nyata.

لَآ إِكْرَاهَ فِى ٱلدِّينِ ۖ قَد تَّبَيَّنَ ٱلرُّشْدُ مِنَ ٱلْغَىِّ ۚ فَمَن يَكْفُرْ بِٱلطَّٰغُوتِ وَيُؤْمِنۢ بِٱللَّهِ فَقَدِ ٱسْتَمْسَكَ بِٱلْعُرْوَةِ ٱلْوُثْقَىٰ لَا ٱنفِصَامَ لَهَا ۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

"Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya Telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia Telah berpegang kepada buhul tali yang amat Kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui".[67]

Kata الرشد juga berarti kebenaran, dan kebenaran merupakan jalan yang dapat mengantarkan manusia kepada Tuhannya dan membawa keselamatan dan kebahagiaan. Untuk itu lafadz الرشد merupakan pendukung dari *ash-sirāth.*

3. Kata al-Sabīl (السبيل)

Kata al-sabīl (السبيل) merupakan bentuk tunggal dari plural al-subul (السبل) yang memilki arti "jalan". Dalam al-Qur'ān banyak sekali ditemukan lafadz tersebut degan berbagai macam bentuk. Ada yang berbentuk tunggal dan ada yang berbentuk plural. Dengan adanya berbagai macam bentuk ini

---

[66] Rasyid Ridha, *Tafsir Al Manar* (Beirut: Dar al fikr, juz III, tt), 37
[67] Depag R I, *Alqur'an dan Terjemah,* Al Baqarah: 256

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan bahwasanya jalan menuju keselamatan dan kebahagian tidak hanya satu, melainkan bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti: berbuat kebajikan, jihad, dan segala perbuatan yang mendapatkan ridla Allah sebagaimana tuntunan yang telah termaktub dalam kitabNya.

يَهْدِى بِهِ ٱللَّهُ مَنِ ٱتَّبَعَ رِضْوَٰنَهُۥ سُبُلَ ٱلسَّلَٰمِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ ٱلظُّلُمَٰتِ إِلَى ٱلنُّورِ بِإِذْنِهِۦ وَيَهْدِيهِمْ إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿١٦﴾

"Dengan Kitab Itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan Kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus".[68]

Kata-kata as-sabīl (السبيل) dalam al-Qur'an masih bersifat umum artinya ada yang memilki pengertian kebaikan seperti *sabilillah, sabīl al muhtadīn* dan ada pula yang memilii pengertian buruk seperti: *sabīl al thāghūth*[69], *sabīl al mujrimīn,*[70] *sabīl al mufsidīn,*[71] *sabīl al ghay,*[72] *sabīl alladzīna lā ya'lamūn* [73]dan *ghairi sabīl al mu'minīn.*[74]

Untuk meraih keselamatan dan kebahagiaan dunia akhirat tidaklah mudah, harus menempuh berbagai jalan yang dapat menghantarkannya. Dengan menapaki jalan-jalan tersebut maka akan ditemukan jalan tunggal yaitu jalan yang lurus lagi luas yaitu *shirāth almustaqīm*. Dengan demikian lafadz *al-sabīl* (السبيل) merupakan kata pendukung *shirāth.*

---

[68] Depag R I, *Alqur'an dan Terjemah,* al Maidah: 16
[69] Depag R I, *Alqur'an dan Terjemah,* an-Nisa': 76
[70] Depag R I, *Alqur'an dan Terjemah,* al An'am: 56
[71] Depag R I, *Alqur'an dan Terjemah,* al A'raf: 42.
[72] Ibid; 46
[73] Depag R I, *Alqur'an dan Terjemah,* Yunus: 89.
[74] Depag R I, *Alqur'an dan Terjemah,* an-Nisa':155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id